

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga Terhadap Tingkat
Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia
Periode Tahun 2011-1 Sampai 2017-10**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Miranti Aprilia Saputri

Nomor Mahasiswa : 14313366

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-1 Sampai 2017-10

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I



Nama : Miranti Aprilia Saputri

Nomor Mahasiswa : 14313366

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Penulis,



Miranti Aprilia Saputri

PENGESAHAN SKRIPSI

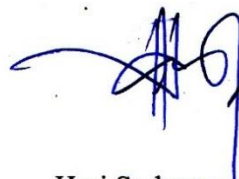
Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-1 sampai 2017-10

Nama : Miranti Aprilia Saputri
Nomor Mahasiswa : 14313366
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, S.E., M.Ec

MOTTO

"Hanya Kepada-Mu [Allah] kami menyembah dan hanya kepadaMu
[Allah] kami memohon pertolongan"

(Q.S. Al-Fatihah : 5)

'Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai
penolongmu. Karena sesungguhnya Allah bersama-sama dengan orang

yang sabar."

(Q.S. Al-Baqarah : 153)

"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)"

(Q.S. Ar-Rahman : 60)

"Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran yang
kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa
pedihnya rasa sakit."

(Ali bin Abi Thalib)

"Jika kamu terjatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena kamu
tidak tahu seberapa dekat kamu dengan kesuksesan. Dan percayalah
bahwa Allah tak pernah salah memberi rezeki"

Miranti Aprilia Saputri

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP
TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2011,1 SAMPAI 2017,10**

Disusun Oleh : **MIRANTI APRILIA SAPUTRI**

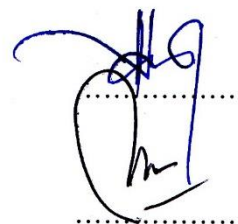
Nomor Mahasiswa : **14313366**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. B. Agus Harjito, M.Si.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua Penulis, Slamet Rahardjo dan Suci Supriyatin.
2. Kedua kakak dan adik Penulis, Leonita Hardiansyah Saputri, Rachmandita Dwi Saputra dan Muhammad Nafizaldi Saputra.
3. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
4. Semua Keluarga dan sahabat yang selalu menyayangi dan mendukung penulis



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Mengucap puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya serta pertolongan beliau di yaumul akhir nanti.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-1 sampai 2017-10”**. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang Maha Rahman, Maha Rahim, Maha Penolong setiap hamba-Nya yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, Rahmat-Nya, serta ilmu pengetahuan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua orangtua yang teramat sangat penulis sayangi, cintai dan hormati yaitu Slamet Rahardjo dan Suci Supriyatin yang selalu memberikan doa, dukungan

dan kasih sayang yang memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kedua kakak dan adik yang teramat penulis sayangi dan cintai yaitu Leonita Hardiansyah Saputri, Rachmandita Dwi Saputra, dan Muhammad Nafizaldi Saputra yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan canda tawa yang memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Heri Sudarsono, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya telah banyak mengarahkan dan memberikan masukan-masukan serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
6. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. M Eko Yansyah Putra yang sudah menemani penulis dari awal semester perkuliahan ini. Terimakasih untuk dukungan, motivasi, semangat, nasehat dan saran yang telah diberikan selama ini. Semoga sukses selalu dan semoga Allah selalu melindungi.

9. Sahabat seperjuanganku yaitu Arvika Shinta G, Hilyani Elsa dan Nisa Friskana. Terimakasih selalu mendoakan, menghibur, membantu, memberikan nasehat dan semangat. Semoga Allah selalu melindungi kalian.
10. Sahabat-sahabat Besties yaitu Khairun Nisaa Luthfiyah, Chyntia Fitri Utami, Desti Intan Permata, dan Aristyo Widyanto. Terimakasih untuk doa, motivasi dan dukungan yang luar biasa diberikan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku Bajirut geng yaitu Solihin, Amar, Farid, Luthfi, Moni, Nanda, Adun, Ridho, Marhen. Terimakasih untuk senantiasa menghibur penulis.
12. Sahabat-sahabat KKN KL-393 yaitu Gina, Dimi, Gendis, Fira, Anggit, Fian, Firman dan Reymon.
13. Sahabat-sahabat semasa SMA yaitu Andriyani, Dila, Reni, Rina, Meira, Indri, Maya dan Cindy.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Berita Acara	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halaman Daftar Gambar.....	xv
Halaman Daftar Lampiran.....	xvi
Halaman Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1. Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	16
2.2.2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	18
2.2.3. <i>Finance Deposit Ratio</i> (FDR)	20
2.2.4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	21
2.2.5. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	22
2.2.6. Suku Bunga	24
2.3 Kerangka Pemikiran	24

2.4	Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	30
3.2	Jenis dan Sumber Data	32
3.3	Metode Pengumpulan Data	32
3.4	Metode Analisis Data	32
3.4.1.	Uji Stasioneritas	34
3.4.2.	Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>).....	36
3.4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.3.1	Uji Autokorelasi	36
3.4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.4.3.3	Uji Normalitas.....	37
3.4.4.	Uji <i>Auto-Regressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	38
3.4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.4.6	Uji F-Statistik.....	39
3.4.7	Uji t-Statistik.....	40
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Analisis Pengujian Data <i>Auto-Regressive Distributed Lag Models</i>	42
4.1.1	Uji akar-akar unit (<i>Unit Root Test</i>)	42
4.1.2	Uji kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>)	45
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.3.1	Uji Autokorelasi	47
4.1.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.1.3.3	Uji Normalitas	48
4.1.4	Hasil Estimasi <i>Auto-Regressive Distributed Lag Models</i> (ARDL). 49	
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.1.6	Uji F-Statistik	52
4.1.7	Uji t-Statistik	52
4.1.8	<i>Auto-Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	53
4.1.8.1	Estimasi Model Jangka Pendek dari Pendekatan ARDL.....	53
4.1.8.2	Estimasi Model Jangka Panjang dari Pendekatan ARDL.....	57

4.2	Analisis Pengujian Hipotesis.....	58
4.3	Analisis Ekonomi Persamaan <i>Auto-Regressive Distributed Lag Model</i>	59
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		64
5.1	KESIMPULAN.....	64
5.2	REKOMENDASI.....	66
DAFTAR PUSTAKA		



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Kriteria Penilaian <i>Return On Asset</i>	20
2.3 Kategori Kualitas Kredit Macet Bank Syariah.....	23
4.1 Uji Akar Unit pada Level.....	43
4.2 Uji Akar Unit pada <i>First Different</i>	44
4.3 Uji Kointegrasi – <i>Bound Test Cointegration</i>	46
4.4 Uji Autokorelasi	47
4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.6 Uji Normalitas.....	49
4.7 Hasil Estimasi Model ARDL Persamaan TBHDM	50
4.8 Uji t-Statistik Model ARDL.....	53
4.9 Hasil Estimasi Model Jangka Pendek	53
4.10 Hasil Estimasi Model Jangka Panjang	57
4.11 Pengujian Hipotesis.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Komposisi DPK pada BUS dan UUS	3



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	72
II. Pengujian Akar Unit pada Level	76
III. Pengujian Akar Unit pada <i>First Different</i>	82
IV. Uji Kointegrasi <i>Bound Test Cointegration</i>	88
V. Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi	89
VI. Uji Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas	90
VII. Uji Asumsi Klasik – Normalitas.....	91
VIII. Estimasi Model ARDL.....	92
IX. Estimasi Model ARDL Jangka Pendek.....	93
X. Estimasi Model ARDL Jangka Panjang.....	94



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Finance to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), dan Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2011-1 sampai 2017-10. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu laporan keuangan perbankan syariah dan indikator makroekonomi yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Metode analisis data yang digunakan adalah Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL) yang dapat menganalisa keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, variabel FDR dan Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dan dalam jangka panjang variabel FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan, variabel Suku Bunga berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel ROA dan NPF masing-masing berpengaruh negatif tidak signifikan dan positif tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Kata Kunci : Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Perbankan Syariah, Kinerja Keuangan dan Suku Bunga, *Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)*

BAB I

PENDAHULUAN

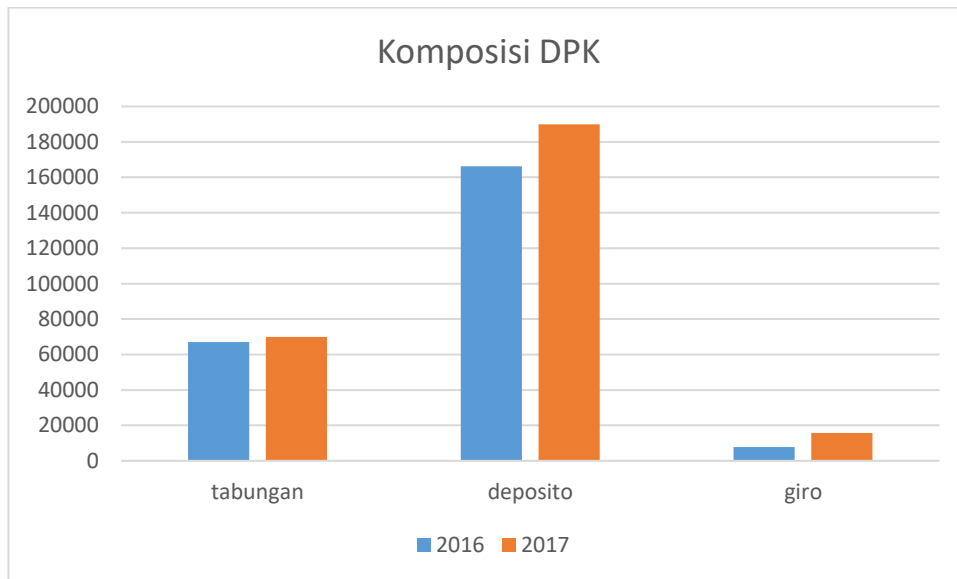
1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang di percaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus unit), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit unit) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution* (Ismail, 2011). Bank di Indonesia sendiri dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam sistem masing-masing bank sendiri bank konvensional mengandalkan sistem bunga sedangkan dalam bank syariah yang menggunakan syariat islam mengandalkan sistem bagi hasil yang telah di sepakati oleh dua pihak.

Perkembangan lembaga keuangan semakin pesat dengan didirikannya perbankan syariah pada tahun 1991 kegiatan lembaga keuangan perbankan syariah memulai perjalanannya, diawali dengan berdirinya Bank Muammalat pada tahun

1991 oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan pemerintah. Undang- Undang yang mengatur saat itu yaitu UU No.7 Tahun 1992 dengan peraturan yang masih sangat terbatas dan masih belum tegas dalam prinsip syariah. Sejak berdirinya bank syariah maka perkembangan lembaga keuangan semakin ketat dengan adanya persaingan terhadap bank konvensional. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muallamat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri dan diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya (Ismail, 2011).

Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat perkembangan lembaga perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kemudian, untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian syariah di Indonesia, pemerintah merubah UU Perbankan Syariah No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 dimana berisi tentang arahan bagi Bank Konvensional dalam membuka Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengkonversi menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Namun, hingga memasuki pertengahan tahun 2000 tidak banyak tercatat berdirinya BUS yang baru, tapi hanya sebatas membuka UUS, ini dikarenakan para pakar ekonomi berpendapat bahwa UU No. 10 Tahun 1998 belum sepenuhnya membahas tentang Perbankan Syariah. Oleh karena itu, pada tanggal 16 Juli 2008 pemerintah berhasil membuat suatu landasan hukum yang secara penuh dan spesifik mengatur tentang perbankan syariah yaitu UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Antonio, 2011).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diolah kembali

Gambar 1.1 Komposisi DPK pada BUS dan UUS (Miliar Rp)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penghimpunan dana bank umum syariah mengalami peningkatan yang tinggi selama satu tahun terakhir sebagaimana untuk penghimpunan dana terbesar adalah dalam bentuk deposito yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 166.174 Miliar dan meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp 189.898 Miliar lalu diikuti dengan tabungan pada tahun 2016 sebesar Rp 66.980 Miliar dan meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp 69.913 Miliar dan giro pada tahun 2016 sebesar Rp 7.820 Miliar dan meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp 15.794 Miliar. Berdasarkan perkembangan pada setiap jenis produknya, produk deposito merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahun 2017. Dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, masyarakat masih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang

tinggi. Dengan demikian wajarlah apabila produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati dibandingkan produk tabungan maupun giro.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/ atau UUS. Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati dan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu (Ismail, 2011).

Sama seperti sistem nya yaitu bank umum atau bank konvensional dalam deposito nya menggunakan bunga, dan bank syariah dalam deposito nya menggunakan bagi hasil (*profit sharing*). Bagi hasil (*profit sharing*) menekankan bahwa simpanan yang ditabung pada Bank Syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan pada Bank Syariah, lalu kemudian hasil atau keuntungan yang diperoleh akan dibagi melalui nisbah atau bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh pihak bank maupun dengan pihak nasabah. Lalu tingkat bagi hasil yang tinggi tersebut yang akan menarik nasabah dalam memilih perbankan.

Berbeda dengan perbankan syariah tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi jumlah deposito dalam bank konvensional. Rasio tersebut merupakan faktor penentu yang menjadi ketertarikan masyarakat dalam mendepositokan dananya di Bank karena dianggap mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan adanya suku bunga yang lebih

tinggi, masyarakat lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran mereka untuk konsumsi, dan memilih untuk menyimpan uang mereka di Bank.

Menurut Mawardi (2008) saat ini terjadi kritik pada salah satu skim perbankan syariah, yaitu pada skim deposito mudharabah mutlaqah, yang merupakan salah satu produk penyaluran dana Bank Syariah. Kritik itu diberikan karena adanya indikasi bahwa dalam return bagi hasil deposito mudharabah Bank-Bank Syariah mengacu pada tingkat suku bunga Bank konvensional. Dimana ketika suku bunga pada bank umum atau bank konvensional lebih besar daripada return bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah maka masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan uang mereka pada bank umum, lalu kemudian dengan kritik menurut Mawardi (2008) mengatakan bahwa untuk mengurangi kejadian seperti itu maka bank syariah mengacu return bagi hasil deposito nya pada suku bunga bank konvensional agar jumlah masyarakat yang menabung tidak berpindah atau berkurang dan lebih memilih ke bank konvensional.

Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan Bank Syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen Bank Syariah itu sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas yang tercermin dari *Return On Asset* (ROA), *Finance to Deposito Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Finance* (NPF).

Untuk mengetahui pendapatan bank, dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset Bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Untuk mengukur efisiensi operasional dapat menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh Bank. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi Bank tersebut dan akan meningkatkan return yang diperoleh bank.

Finance to Deposits Ratio (FDR) yang merupakan salah satu dari kinerja keuangan merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas Bank semakin rendah,

karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Non Performing Finance (NPF) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Jika *Non Performing Finance* (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Finance* (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Semakin tinggi rasio *Finance to Deposits Ratio* (FDR) mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan tingkat bagi hasil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, sehingga penulis mengangkat judul “ Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-1 Sampai 2017-10”.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian tidak terlalu meluas dan untuk memperoleh pemahaman akhir yang sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini. Sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

1. Data yang digunakan adalah Laporan Bulanan Bank Syariah tahun 2011-1 Sampai 2017-10.

2. Data didapatkan melalui publikasi di internet pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3. Variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Finance to Deposits Ratio* (FDR), Suku Bunga dan *Non Performing Finance* (NPF) serta Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel *Finance to Deposits Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10?
3. Bagaimanakah pengaruh variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10?
4. Bagaimanakah pengaruh variabel *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10?
5. Bagaimanakah pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10?

6. Bagaimanakah pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Finance to Deposits Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance (NPF)* dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Menganalisis pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10
2. Menganalisis pengaruh variabel *Finance to Deposits Ratio (FDR)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10
3. Menganalisis pengaruh variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10
4. Menganalisis pengaruh variabel *Non Performing Finance (NPF)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10
5. Menganalisis pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10

6. Menganalisis pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Finance to Deposits Ratio* (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah tahun 2011-1 sampai 2017-10

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi perbankan syariah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pihak pengelola Perbankan Syariah atau Lembaga Keuangan Syariah dalam usahanya mensosialisasikan Perbankan Syariah kepada masyarakat dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi penulis, dengan harapan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-1 sampai 2017-10
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai dunia perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang positif bagi para pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dipengaruhi oleh banyak variabel, baik dari sisi mikro yaitu ratio keuangan bank maupun dari sisi makro yaitu variabel yang berada diluar kendali perbankan syariah.

Nurjannah (2017) melakukan analisis tentang pengaruh tingkat suku bunga pada Bank Umum terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga pada Bank Umum terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan variabel deposito mudharabah sebagai variabel dependen serta tingkat suku bunga Bank Umum sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah.

Umiyati dan Shella (2016) melakukan analisis tentang kinerja keuangan dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen serta

ROA, CAR, dan BOPO sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Nana Nofianti, Tenny dan Aditiya (2015) melakukan analisis tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), suku bunga, *Finance to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, BOPO, suku bunga, FDR, dan NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen serta ROA, BOPO, suku bunga, FDR dan NPF sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan variabel BOPO, NPF dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Rahmawaty dan Tiffany (2015) melakukan analisis tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Finance to Deposits Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen serta ROA dan

FDR sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Agus Farianto (2014) melakukan analisis tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan BI rate terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, BOPO, dan BI rate terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen serta ROA, BOPO, dan BI rate sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan BI rate berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Moh. Iskandar Nur dan M. Nasir (2014) melakukan analisis tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, FDR, dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda, variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas sedangkan variabel independen yaitu ROA, FDR, BOPO. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil

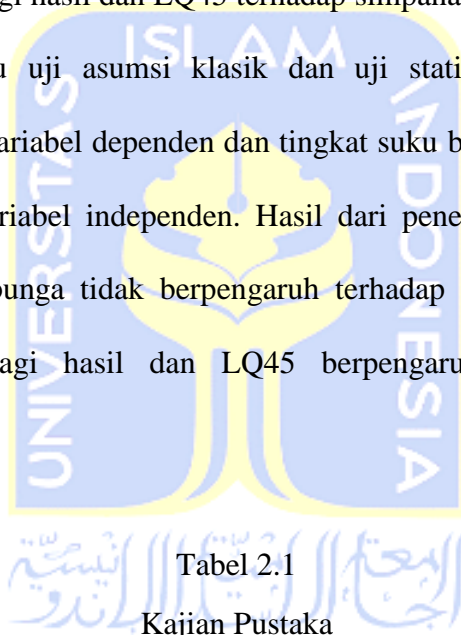
deposito mudharabah. Lalu ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas, FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas.

Evi Natalia, Moch. Dzulkirom, dan Sri (2014) melakukan analisis tentang pengaruh tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga deposito Bank Umum terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga deposito Bank Umum terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan jumlah simpanan deposito mudharabah sebagai variabel dependen serta tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga deposito Bank Umum sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah dan suku bunga deposito Bank Umum tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

Andryani dan Kunti (2012) melakukan analisis tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai

variabel dependen serta ROA, BOPO dan suku bunga sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Yustitia dan Ahim (2010) melakukan analisis tentang pengaruh tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, dan LQ45 terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil dan LQ45 terhadap simpanan mudharabah. Metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji statistik dimana simpanan mudharabah sebagai variabel dependen dan tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil dan LQ45 sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah, sedangkan jumlah bagi hasil dan LQ45 berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.



Tabel 2.1
Kajian Pustaka

Nama	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nurjannah (2017)	-Independen: Suku Bunga -Dependen: Deposito Mudharabah	Regresi linier sederhana	Variabel suku bunga deposito bank umum berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.
Umiyati dan Shella (2016)	-Independen: ROA dan BOPO -Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah	Uji Asumsi Klasik	Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO tidak berpengaruh
Nana, Tenny dan Aditya (2015)	-Independen: ROA, BOPO, suku bunga, NPF, FDR	Regresi linier berganda	Variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito

	-Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah		mudharabah sedangkan BOPO, suku bunga, dan NPF tidak berpengaruh.
Rahmawaty dan Tiffany (2015)	-Independen: ROA dan FDR -Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah	Regresi linier berganda	Variabel ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
Agus Farianto (2014)	-Independen: ROA, BOPO dan BI Rate -Dependen: Tingkat Bagi Hasil Mudharabah	Regresi Linier Berganda	Variabel ROA dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO tidak berpengaruh.
Moh Iskandar Nur dan M. Nasir (2014)	-Independen: ROA, FDR, BOPO -Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	Regresi Linier Berganda	Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan.
Evi, Moch. Dzulkirom dan Sri (2014)	-Independen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Suku Bunga -Dependen: Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah	Regresi Linier Berganda	Variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah sedangkan suku bunga tidak berpengaruh
Andryani dan Kunti (2012)	-Independen: ROA, BOPO, dan Suku Bunga -Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah	Regresi Linier Berganda	Variabel ROA dan suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO tidak berpengaruh.
Yustitia dan Ahim (2010)	-Independen: Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ45 -Dependen: Simpanan Mudharabah	Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik	Variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah sedangkan jumlah bagi hasil dan LQ45 berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Menurut (Ismail, 2011), deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah

diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding dengan tabungan mudharabah.

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Dalam transaksi deposito mudharabah, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan lain pihak.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (mudharabah) yang mendapatkan return bagi hasil. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito mudharabah.

2.2.2. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Pembiayaan merupakan pendapatan bank dari sisi asset disebabkan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga menggunakan pendekatan *asset allocation approach* dimana pengelompokan sumber dana pihak ketiga baik itu tabungan, giro, dan deposito dibedakan jenis dan karakteristiknya. Oleh karena itu, tabungan, giro, dan deposito dalam aplikasinya menggunakan akad yang berbeda (Dendawijaya & Lukman, 2005).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Menurut (Muhammad, 2004) ROA ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aktiva. Rumus ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang berupa total aktiva untuk menciptakan keuntungan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki kriteria penilaian yang ditetapkan oleh BANK INDONESIA sehingga bank dapat dikatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat ketika memenuhi nilai pada tabel kriteria seperti berikut :

Tabel 2.2
Kreteria Penilaian *Return on Asset* (ROA)

No	Nilai	Keterangan
1	ROA = >1.22%	Sehat
2	ROA = >0.99 - <1.21 %	Cukup sehat
3	ROA = >0.77 - < 0.98 %	Kurang sehat
4	ROA = <0.76 %	Tidak sehat

(DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997) (Ardiyana, 2011)

2.2.3. *Finance Deposit Ratio* (FDR)

Pada perbankan syariah tidak mengenal kredit (*loan*) dalam penyaluran dana yang dihipunnya. Oleh karena itu, aktivitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah kepada pembiayaan (*Finance*).

Menurut (Muhammad, 2005) penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Variabel ini diwakili oleh FDR (*Finance to Deposit Ratio*). FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihipun perbankan syariah.

Rasio FDR dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang berhasil dikerahkan oleh bank kepada nasabah peminjam yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang nilai FDR nya lebih kecil.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Itu artinya bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Jadi, besarnya FDR yang diijinkan adalah $80\% < FDR < 110\%$, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110% (Riawan, 2009)

Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

2.2.4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional

2.2.5. *Non Performing Finance* (NPF)

Kegagalan bank syariah dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga perantara bagi pihak penyimpan dan penyalur dana dapat tercermin dari tingkat *Non Performing Finance* (NPF). NPF merupakan persentase yang menunjukkan pembiayaan bermasalah pada bank syariah, yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah tidak mampu menyelesaikan kewajibannya dalam mengembalikan sebagian atau seluruh pinjaman yang diperoleh dari bank syariah baik cicilan pokok maupun keuntungan bagi hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan usaha produktif sesuai dengan akad yang disepakati bersama.

Semakin besar nilai NPF maka semakin kecil perolehan keuntungan bank syariah, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang penilaian kualitas Bank Umum yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi menjadi 5 golongan yaitu lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Ketentuan lain Bank Indonesian menyatakan bahwa bank dengan kinerja baik mencatat pembiayaan bermasalah dengan maksimal 5%. Adapun standar terbaik NPF menurut bank Indonesia antara lain :

1. Nilai NPF lebih dari 8% skor = 0
2. Nilai NPF antara 5%-8% skor = 80
3. Nilai NPF antara 3%-5% skor = 90
4. Nilai NPF kurang dari 3% skor = 100

Surat edaran BI no 7/10/DPNP tanggal 31 maret 2005 mengenai perhitungan NPF berdasarkan ketepatan pembayaran pokok bunga dan kategori kualitas kredit Bank Syariah antarlain :

Tabel 2.3
Kategori Kualitas Kredit Macet Bank Syariah

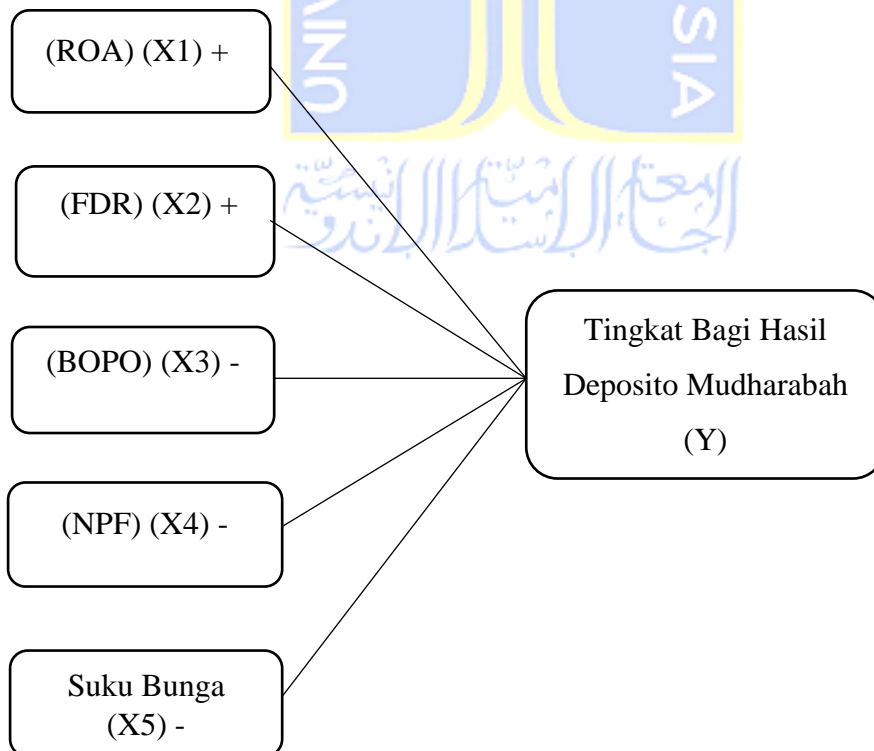
No.	Kolektabilitas	Lama Tunggakan (hari)
1.	Lancar	0
2.	Dalam Pengawasan Khusus	1-90
3.	Kurang Lancar	91-120
4.	Diragukan	121-180
5.	Macet	Lebih dari 180

Dalam menjalankan dan meningkatkan efesiensi kinerjanya, baik perbankan maupun lembaga usaha lainnya tidak akan mampu menekan angka kerugian atau dalam perbankan dicerminkan oleh tingkat NPF sampai pada tingkat 0%. Karena pada dasarnya segala sesuatu keputusan yang diambil akan mengandung resiko, perbedaannya hanyalah terletak pada besar atau kecilnya resiko yang dapat.

2.2.6. Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli/ menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman (Kasmir, 2012). Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada Bank Syariah. Rasio tersebut merupakan faktor penentu yang menjadi ketertarikan masyarakat dalam mendepositokan dananya di Bank Syariah karena dianggap mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

2.3 Kerangka Pemikiran



- Keterkaitan antara ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

ROA berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah karena apabila ROA meningkat maka pendapatan Bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan Bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh Bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Selain itu semakin besar suatu Bank menghasilkan laba maka return bagi hasil yang diberikan Bank Syariah besar berarti Bank sudah efektif dalam mengelola asetnya.

- Keterkaitan antara BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah karena tidak ada pengaruh antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan jika Bank Syariah memperoleh pendapatan operasional yang kecil maka resiko yang dimiliki Bank Syariah akan ditanggung oleh nasabah.

- Keterkaitan antara FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

FDR berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah karena semakin tinggi tingkat FDR suatu Bank, maka Bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya di Bank Syariah, maka

diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan return bagi hasil deposito mudharabah.

- Keterkaitan antara Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah hal ini dikarenakan bahwa Bank Syariah tentunya harus terbebas dari pengaruh suku bunga dan dapat menentukan sendiri nisbah bagi hasil yang mengacu pada faktor-faktor yang dapat memberikan stimulus peningkatan imbal bagi hasil. Sedangkan Bank konvensional bebas menentukan bunga yang dapat dihasilkan nasabah didepan. Walaupun secara faktor eksternal suku bunga masih menjadi bayang-bayang Bank Syariah dalam mempengaruhi tingkat imbal bagi hasil. Karena jika suku bunga tinggi, maka banyak nasabah yang akan menabung ke Bank konvensional.

- Keterkaitan antara NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah hal ini dikarenakan permintaan pembiayaan yang cukup tinggi di Bank Syariah, kekhususan dalam penanganan pembiayaan bermasalah dibanding dengan Bank konvensional, dan kecilnya peluang pada Bank Syariah.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian hubungan antara variabel

dependen dengan variabel independen maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) (X1)

Ho: *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-1 sampai 2017-10

Ha: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-1 sampai 2017-10

2. Variabel *Finance Deposit Ratio* (FDR) (X2)

Ho: *Finance Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-1 sampai 2017-10

Ha: *Finance Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-1 sampai 2017-10

3. Variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)

Ho: Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-1 sampai 2017-10

Ha: Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-1 sampai 2017-10

4. Variabel *Non Performing Finance* (NPF) (X4)

Ho: *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-1 sampai 2017-10

Ha: *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-1 sampai 2017-10

5. Variabel Suku Bunga (X5)

Ho: Suku Bunga berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-1 sampai 2017-10

Ha: Suku Bunga tidak berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-1 sampai 2017-10



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebagai variabel dependen. Variabel independen terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pada Bank Umum Syariah. Dimana Variabel independen internal meliputi ROA, FDR, BOPO dan NPF. Sedangkan variabel eksternal meliputi Suku Bunga.

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y)

Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (mudharabah) yang mendapatkan return bagi hasil. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah.

2. *Return On Asset* (ROA) (X1)

Return On Asset (ROA) yaitu rasio laba sebelum pajak. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin

tinggi persentase ROA maka kemampuan bank dalam pengelolaan dan penyaluran dana semakin baik.

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional. BOPO mengindikasikan efektifitas penggunaan biaya operasional bank umum syariah, semakin kecil biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional menunjukkan kemampuan bank dalam *management* internal semakin baik.

5. *Non Performing Financing* (NPF) (X4)

Non Performing Financing (NPF) yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah atau yang lebih dikenal dengan kredit macet merupakan pembiayaan yang tidak dapat dibayarkan kembali oleh nasabah baik berupa cicilan maupun bagi hasil sehingga bank syariah tidak memperoleh kembali sebagian atau seluruh dana yang disalurkan serta bagi hasil dari investasi yang dilakukan sesuai dengan akad yang disepakati bersama.

6. Suku Bunga (X5)

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli/ menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif yang merupakan data *time series*. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari publikasi oleh instansi-instansi yang terkait seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meliputi laporan keuangan bank syariah selama periode tahun 2011-1 sampai tahun 2017-10 dalam perbulan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan meneliti dokumen dokumen terkait yang terdapat dalam publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data-data yang dikumpulkan adalah Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, ROA, FDR, BOPO, NPF dan Suku Bunga secara perbulan dari bulan 1 tahun 2011 sampai dengan bulan 10 tahun 2017.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Apabila dalam suatu analisis regresi data *time series*

terdapat variabel bebas masa yang lalu maka metode analisis dinamakan distributed-lag model. Apabila model tersebut memasukan satu atau lebih variabel masa lalu (baik bebas maupun terikat) disisi kanan model regresi maka model dinamakan autoregressive distributed lag model. (Gujarati, 2004)

Menurut Pesaran (2001) prosedur ARDL memiliki beberapa keunggulan prosedurnya sederhana, dimana dapat diaplikasikan pada jumlah sampel yang kecil sehingga uji Bound dapat diterapkan. Tetapi prosedur ARDL tidak dapat dilakukan jika variabel tidak stasioner pada derajat integrasi dua $I(2)$. Dengan kata lain pada uji Bound Testing mensyaratkan variabel dengan derajat integrasi $I(0)$ atau $I(1)$.

Data *time series* sering dijumpai tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil dari regresi diragukan atau disebut dengan regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung merupakan kondisi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien yang signifikan secara statistik dan koefisien determinasi yang tinggi, namun hubungan antar variabel didalam model tidak saling berhubungan. (Widarjono, 2009)

Ada dua metode untuk menghindari regresi lancung, yaitu:

- 1) Tanpa uji stasioneritas data, dengan membentuk Model Linier Dinamik seperti: Model ARDL, model penyesuaian parsial (*Partial Stock Model*), model cadangan penyangga (*Buffer Stock Model*) dan lain-lain.
- 2) Dengan menggunakan uji stasioneritas atau menggunakan pendekatan kointegrasi (*Cointegration Approach*).

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis dengan dasar teori dan data-data yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Uji Stasioneritas

Hal yang akan dilakukan terlebih dahulu dalam pengolahan data adalah melakukan uji stasioneritas data. Stasioneritas suatu data sangatlah penting dalam penggunaan analisis data yang berbentuk *time series*. Suatu variabel dikatakan stasioner jika rata-rata, varian, dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu. Jika data *time series* tidak memenuhi kriteria tersebut maka data dikatakan tidak stasioner. Dengan kata lain data *time series* dikatakan tidak stasioner jika rata-ratanya maupun variannya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (*time-varying mean and variance*) (Widarjono, 2009).

Oleh karena itu diperlukan uji stasioneritas data, karena apabila tidak dilakukan uji stasioneritas data kemungkinan terjadinya regresi lancung sangat tinggi. Indikasi dari regresi lancung ini dapat dilihat dari *R-Squared* yang tinggi dan *t* statistik yang signifikan namun tidak memiliki arti apabila dikaitkan dengan teori ekonomi.

Tujuan dari uji stasioneritas ini adalah agar meannya stabil dan random errornya sama dengan 0, sehingga hasil regresi yang diperoleh mempunyai kemampuan prediksi yang andal. Dalam data *time series*, kita harus memastikan bahwa data tersebut pada setiap variabelnya bersifat stasioner atau terintegrasi bersama. Dalam mendeteksi stasioneritas dapat menggunakan Uji akar unit. Konsep yang dipakai untuk menguji stasioner suatu data runtut waktu adalah Uji akar unit. Ide dasar uji stasionaritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model sebagai berikut :

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t$$

Dimana e_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan tidak saling berhubungan (nonautokorelasi) sebagai mana asumsi metode OLS. Variabel gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut variabel gangguan yang *white noise*. Apabila suatu data runtut waktu bersifat tidak stasioner, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tengah menghadapi persoalan akar unit (*unit root problem*), keberadaan *unit root problem* dapat dilakukan dengan Uji Dickey-Fuller dan Uji Philips-Perron. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji akar unit dengan Uji Dickey-Fuller yaitu dengan cara membandingkan nilai *t-statistics* hasil regresi dengan nilai *test Augmented Dickey Fuller (ADF)*.

Pada tahap ini langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji akar-akar unit yang bertujuan untuk mengetahui derajat integrasi data yang digunakan tersebut. Untuk Uji akar unit dan derajat integrasi, jika nilai *t-statistik ADF* melebihi atau lebih besar dari pada nilai yang tertera pada *critical value* maka menolak hipotesis nol artinya adanya akar unit sehingga data yang diamati dianggap stasioner. Sebaliknya jika nilai *t-statistik ADF* kurang dari atau lebih kecil dari nilai yang tertera pada *critical value* maka data yang diamati masih belum stasioner sehingga perlu ditransformasi menjadi stasioner pada derajat integrasi. Atau data dikatakan stasioner ketika nilai *t-statistik* lebih besar dari nilai *test critical value* begitupun sebaliknya data dikatakan tidak stasioner ketika nilai *t-statistik* lebih kecil dari nilai *test critical value*.

Dalam data *time series* tingkat stasioneritas dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu data stasioner pada tingkat level dimana data tersebut bersifat *integrated for*

order zero atau $I(0)$, data stasioner pada tingkat *First Difference* dimana data tersebut bersifat *integrated for order one* atau $I(1)$ dan data stasioner pada tingkat *second difference* dimana data tersebut bersifat *integrated for order two* atau $I(2)$.

3.4.2. Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Setelah melakukan uji integrasi maka dapat diketahui pada derajat keberapa data *time series* akan stasioner. Selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi, dimana uji kointegrasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keseimbangan dalam jangka panjang antar variabel dalam model seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi. Dengan kata lain, apabila variabel dalam model tersebut terkointegrasi, maka terdapat hubungan dalam jangka panjang.

Terdapat berbagai cara untuk melakukan uji kointegrasi, dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Bound Tests Cointegration*. Yaitu dengan membandingkan antara nilai F-Statistic Value dengan Bound Test. Jika F-Statistic Value kecil dari $I(1)$ maka tidak terdapat kointegrasi, sedangkan apabila nilai F-Statistic Value lebih besar dari $I(1)$ maka terdapat kointegrasi.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji Autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey (BG) test* atau sering disebut dengan *Lagrange Multiplier (LM) test*. Untuk melihat Autokorelasi dapat membandingkan nilai LM test dengan nilai probabilitas α . Apabila probabilitas nilai LM test $< \alpha$ maka antar variabel independen dan dependen tidak terdapat

autokorelasi dan sebaliknya apabila probabilitas nilai LM test $> \alpha$ maka antar variabel independen dan dependen terdapat autokorelasi.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (heteroskedastisitas) yaitu akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Menurut Ghozali (2007) bahwa data yang bersifat runtut waktu akan mengalami kesamaan varians karena data menghimpun berbagai ukuran.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Breusch-Pagan-Godfrey. Acuan yang digunakan yaitu membandingkan nilai probabilitas Observation R-Squared dengan α . Apabila nilai Probabilitas Chi-Squared $< \alpha$ maka model terkena Heteroskedastisitas, namun apabila nilai Probabilitas Chi-Squared $> \alpha$ maka model terbebas dari Heteroskedastisitas.

3.4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah dalam model penelitian variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik yaitu model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan histogram residual. Jika histogram mempunyai grafik distribusi normal maka dapat dikatakan residual memiliki distribusi normal, jika grafik distribusi normal tersebut dibagi menjadi dua maka akan mempunyai bagian yang sama. Dapat juga dengan membandingkan nilai probabilitas lebih besar dari alfa

maka model tersebut didistribusikan secara normal. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidaknya yaitu apabila:

1. Nilai probabilitas *chi-square* > nilai derajat kepercayaan tertentu (α) maka menerima H_0 . Artinya model tersebut berdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas *chi-square* < nilai derajat kepercayaan tertentu (α) maka menolak H_0 . Artinya model tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.4. Uji *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL). Teknik analisis data ARDL digunakan untuk data yang tidak stasioner agar terhindar hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel di dalam model tidak saling berhubungan (Widarjono, 2009). Model ARDL adalah model yang memasukkan variabel bebas masa lalu, baik itu variabel bebas masa lalu maupun variabel terikat masa lalu dalam analisis regresinya. Ketergantungan antar variabel dependen terhadap variabel independen sangat sukar ditemui dalam keadaan konstan, seringkali variabel independen merespon variabel dependen dengan jeda waktu tertentu atau disebut sebagai Lag (Kelambanan). (Gujarati, 2003). Persamaan umum ARDL yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TBHDM_t = \beta_0 + \beta_1 TBHDM_{t-1} + \dots + \beta_p TBHDM_{t-p} + \alpha ROA_t + \alpha_1 ROA_{t-1} + \dots + \alpha_q ROA_{t-q} + \rho FDR_t + \rho_1 FDR_{t-1} + \dots + \rho_r FDR_{t-r} + \delta BOPO_t + \delta_1 BOPO_{t-1} + \dots + \delta_s BOPO_{t-s} + \mu NPF_t + \mu_1 NPF_{t-1} + \dots + \mu_u NPF_{t-u} + \theta SB_t + \theta_1 SB_{t-1} + \dots + \theta_v SB_{t-v} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

$\beta, \alpha, \rho, \delta, \mu$ dan θ	= Koefisien
t	= Periode waktu saat ini
t-n	= Lag variabel masa lalu dalam periode observasi
ϵ_t	= Error (nilai residu)

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* (kebaikan regresi) dan mengukur sejauh mana varian dari variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Nilai R-Squared berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R-Squared yang mendekati 1 berarti semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen, sebaliknya nilai R-Squared yang mendekati 0 berarti semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sehingga semakin tinggi nilai R-Squared suatu model persamaan yang dihasilkan, maka semakin baik pula variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Widarjono, 2009).

3.4.6 Uji F-Statistik

Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui kelayakan model suatu persamaan, yaitu mengukur apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2009), Langkah-langkah dalam melakukan uji F-Statistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7$$

2) Kriteria Pengambilan keputusan :

- Apabila nilai Probabilitas F-Statistik $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai Probabilitas F-Statistik $< \alpha$ maka menolak H_0 . Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.7 Uji t-Statistik

Uji t-Statistik dapat disebut sebagai uji signifikansi. Yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Atau dapat diartikan sebagai pengujian pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap perubahan variabel dependen. Prosedur uji t-Statistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- Pengaruh Positif :

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ maka tidak berpengaruh Positif}$$

$$H_a : \beta_i > 0 \text{ maka berpengaruh Positif}$$

- Pengaruh Negatif :

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ maka tidak berpengaruh Negatif}$$

$$H_a : \beta_i < 0 \text{ maka berpengaruh Negatif}$$

2) Kriteria Pengambilan keputusan :

- Apabila nilai Probabilitas t-Statistik $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai Probabilitas t-Statistik $< \alpha$ maka menolak H_0 . Artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Pengujian Data *Auto-Regressive Distributed Lag Models*

Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan program *eviews 9.0*, penggunaan program ini bertujuan untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan. Setelah estimasi model tersebut diperoleh, maka data akan dianalisa dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

4.1.1 Uji akar-akar unit (*Unit Root Test*)

Untuk mengetahui apakah data time series yang digunakan stasioner atau tidak stasioner, digunakan uji akar unit (*unit roots test*). Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan hipotesis berikut:

Hipotesis : $H_0 = \phi = 0$ Artinya data bersifat tidak stasioner

$H_a = \phi < 0$ Artinya data bersifat stasioner

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria, antarlain :

- Apabila nilai absolut Augmented Dickey-Fuller $>$ Nilai Kritis dan Probabilitas $<$ tingkat signifikansi α maka menolak H_0 sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner.

- Apabila nilai nilai absolut Augmented Dickey-Fuller < Nilai Kritis dan Probabilitas > tingkat signifikansi α maka menerima H_0 sehingga data yang diamati menunjukkan tidak stasioner.

Hasil pengujian akar-akar unit dapat dilihat pada regresi Uji Stasioneritas Variabel pada Level (Intercept) dan *First Difference* dibawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Akar Unit pada Level dengan Metode Uji ADF

Variabel	Nilai ADF test	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i>	Keputusan
TBHDM	-1.919405	-3.515536	Tidak Stasioner
ROA	-2.795151	-2.586103***	Stasioner
FDR	-1.371490	-3.513344	Tidak Stasioner
BOPO	-1.793576	-3.513344	Tidak Stasioner
NPF	-1.263015	-3.516676	Tidak Stasioner
SB	-1.606925	-3.515536	Tidak Stasioner

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Keterangan : * Tingkat signifikansi pada α 1%

** Tingkat signifikansi pada α 5%

*** Tingkat signifikansi pada α 10%

Tabel 4.1 merupakan hasil uji stasioner menggunakan ADF pada tingkat level yang menunjukan variabel ROA yaitu *Return On Asset* stasioner pada tingkat level karena nilai ADF test lebih besar dari nilai kritis *Mackinnon*, akan tetapi variabel TBHDM, FDR, BOPO, NPF, dan SB yaitu masing-masing Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Finance*, Suku Bunga tidak

stasioner pada level karena nilai ADF test lebih kecil dari nilai kritis *Mackinnon* sehingga akan dilakukan uji akar unit pada tingkat *first difference* maka variabel ROA akan diuji kembali.

Tabel 4.2

Hasil Uji Akar Unit pada *First Difference* dengan Metode Uji ADF

Variabel	Nilai ADF test	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i>	Keputusan
TBHDM	-10.24594	-3.515536*	Stasioner
ROA	-8.836108	-3.515536*	Stasioner
FDR	-10.82559	-3.514426*	Stasioner
BOPO	-9.082629	-3.514426*	Stasioner
NPF	-4.188197	-3.516676*	Stasioner
SB	-5.591273	-3.514426*	Stasioner

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Keterangan : * Tingkat signifikansi pada α 1%

** Tingkat signifikansi pada α 5%

*** Tingkat signifikansi pada α 10%

Tabel 4.2 merupakan hasil uji stasioner menggunakan ADF pada tingkat *first difference* yang menunjukkan seluruh variabel stasioner pada tingkat signifikansi $\alpha=1\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan perhitungan, dalam penelitian ini ditemukan masalah dimana uji unit root dari variabel dependen dan independen tidak stasioner di tingkat yang sama, terdapat satu variabel independen stasioner di level dan variabel lain stasioner di *first difference*. Untuk mengestimasi model yang derajat stasionernya berbeda maka prosedur ARDL diberlakukan.

4.1.2 Uji kointegrasi (*Cointegration Test*)

Setelah dilakukan uji akar unit dan derajat integrasi lalu dilakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi ini dilakukan untuk menguji apakah residual regresi yang dihasilkan memiliki hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Bound Test Cointegration* yaitu dilakukan dengan cara mengestimasi persamaan umum *Auto-Regressive Distributed Lag Models (ARDL)* dengan menggunakan seluruh variabel sebagai variabel independen secara bergantian. Nilai F-statistik adalah nilai statistik yang sesuai dengan uji kointegrasi *Bound Test Cointegration*, Nilai F-statistik yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai *Bound Test* pada $I(0)$ dan $I(1)$ (Ekananda,2016). Langkah-langkah pengujian yaitu sebagai berikut :

Hipotesis : H_0 = Data tidak ada kointegrasi

H_a = Data terdapat kointegrasi

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria, antara lain :

- Apabila nilai F-Statistic Value $< I(1)$ Bound, maka menerima H_0 sehingga data yang diamati menunjukkan tidak kointegrasi atau tidak terdapat hubungan dalam jangka panjang.
- Apabila Apabila nilai F-Statistic Value $> I(1)$ Bound, maka menolak H_0 sehingga data yang diamati menunjukkan ada kointegrasi atau terdapat hubungan dalam jangka panjang.

Hasil dari uji *Bound Test* terdapat pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Kointegrasi – Bound Test Cointegration

F-Statistic Value		5.309777	
Significance	I0 Bound (Lower Bound)	I1 Bound (Upper Bound)	
10%	2.08	3	
5%	2.39	3.38	
2.5%	2.7	3.73	
1%	3.06	4.15	

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Tabel 4.3 merupakan hasil dari uji kointegrasi menggunakan metode *Bound Test* yang menunjukkan perbandingan F-Statistic Value > nilai Lower Bound dan Upper Bound pada signifikansi α 10% dimana $5.309777 > 2.08$ dan 3 . Sehingga menolak H_0 yang artinya terdapat hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan *Return On Asset*, *Financing to Deposito Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Finance*, dan Suku Bunga. Dimana perubahan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu ROA, FDR, BOPO, NPF, dan Suku Bunga. Maka dari itu syarat penggunaan estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL).

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menetapkan model terbaik dengan metode estimasi ARDL, kriteria yang di gunakan adalah model yang lulus uji diagnosa (*diagnostic test*). Ada tiga diagnosa yang ditampilkan, yaitu diagnosa masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

4.1.3.1 Uji Autokorelasi

Tes yang digunakan dalam menguji ada atau tidaknya auto korelasi pada penelitian ini adalah *Breusch –Godfrey (BG) test* atau sering disebut *Lagrange Multiplier (LM) test*. Uji LM ini merupakan salah satu uji autokorelasi yang dapat dilakukan pada regresi dimana terdapat lag dari variabel dependen sebagai variabel independen dan lebih direkomendasikan untuk jumlah observasi yang cukup besar (Gujarati, 2004). Dimana dalam penelitian ini jumlah observasi yang digunakan yaitu data sebanyak 82 observasi dari tahun 2011-1 sampai dengan 2017-10. Hasil dari uji autokorelasi terdapat pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Breusch-Pagan Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-Statistic	0.680760	Prob. F(2,57)	0.5103
Obs*R-squared	1.819667	Prob. Chi-Square(2)	0.4026

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Tabel 4.4 merupakan hasil dari uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari α 5% yaitu $0.4026 > 0.05$. maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang dilakukan.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Jika varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Tetapi jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan Godfrey. Hasil dari uji heteroskedastisitas terdapat pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan Godfrey			
F-statistic	1.294715	Prob. F(18,59)	0.2248
Obs*R-squared	22.08593	Prob. Chi-Square(18)	0.2282
Scaled explained SS	19.02484	Prob. Chi-Square(18)	0.3903

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Tabel 4.5 merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari α 5% yaitu $0.3903 > 0.05$. Maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model pengamatan yang dilakukan.

4.1.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Arti normal disini yaitu mempunyai distribusi data yang normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Jarque-Bera (JB). Adapun nilai JB diharapkan mendekati 0. Jika probabilitas JB lebih kecil dari 0.05 maka residual berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas JB lebih

besar dari 0.05 berarti residual berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas terdapat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Jarque-Berra	Probabilitas
4.312981	0.115731

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Tabel 4.6 merupakan hasil dari uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari α 5% yaitu $0.115731 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.4 Hasil Estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL)

Dalam hasil uji stasioner diperoleh hasil bahwa variabel stasioner pada level dan *first difference* maka prosedur ARDL diberlakukan. Kemudian hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antar variabel. Lalu langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan model *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL). Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dalam jangka pendek. *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL) merupakan salah satu model yang digunakan untuk melihat adanya konsistensi hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang dari variabel-variabel independen dalam model pengamatan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan Suku Bunga dengan variabel dependen yaitu Tingkat Bagi Hasil

Deposito Mudharabah. Hasil estimasi dari *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL) terdapat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL)
Persamaan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Probability
TBHDM(-1)	0.488900	0.099269	4.925011	0.0000
ROA	-0.328404	0.167456	-1.961132	0.0546
ROA(-1)	0.306362	0.182191	1.681542	0.0979
ROA(-2)	0.345769	0.182202	1.897726	0.0626
ROA(-3)	-0.712407	0.196334	-3.628554	0.0006
ROA(-4)	0.261749	0.162498	1.610790	0.1126
FDR	7.86E-05	0.000205	0.383249	0.7029
FDR(-1)	-7.71E-05	0.000245	-0.314097	0.7546
FDR(-2)	-0.000710	0.000244	-2.909717	0.0051
FDR(-3)	0.000442	0.000189	2.330318	0.0232
BOPO	-0.000432	0.000170	-2.540615	0.0137
BOPO(-1)	0.000470	0.000200	2.345660	0.0224
BOPO(-2)	-0.000521	0.000156	-3.331694	0.0015
NPF	0.073801	0.107292	0.687854	0.4942
SB	0.342023	0.220034	1.554411	0.1254
SB(-1)	-0.497405	0.337609	-1.473319	0.1460
SB(-2)	-0.183559	0.341542	-0.537440	0.5930
SB(-3)	0.673548	0.241339	2.790886	0.0071
C	7.394801	1.958272	3.776187	0.0004

Nilai Statistik			
R-squared	0.809493	Mean dependent var	6.311282
Adjusted R-squared	0.751372	S.D. dependent var	0.594218
S.E. of regression	0.296292	Akaike info criterion	0.613067
Sum squared resid	5.179555	Schwarz criterion	1.187137
Log likelihood	-4.909608	Hannan-Quinn criterion	0.842878
F-statistic	13.92778	Durbin-Watson stat	2.068975
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Basuki et al (2016) koefisien determinasi hanyalah angka statistik yang menyebutkan bahwa apabila nilai R-Squared tinggi mengindikasikan bahwa garis regresi yang dihasilkan adalah baik. Namun pada dasarnya, nilai R-Squared yang tinggi pada data *time series* disebabkan karena setiap variabel yang digunakan diduga mengandung unsur *trend* yakni bergerak pada arah yang sama. Dari data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai R-Squared yaitu 0.809493 yang artinya bahwa 80.94% variasi perubahan tingkat bagi hasil deposito mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposito Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance (NPF)* dan Suku Bunga. Sedangkan 19.06% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

4.1.6 Uji F-Statistik

Uji F-Statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas F-Statistik signifikan pada α 5% yaitu $0.000000 < 0.05$ yang bermakna bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposito Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance (NPF)* dan Suku Bunga bersama-sama mempengaruhi variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

4.1.7 Uji t-Statistik

Uji t adalah bentuk pengujian koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen (variabel bebas) dalam mempengaruhi perubahan variabel dependen (variabel terikat). Yaitu menguji variabel *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposito Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance (NPF)* dan Suku Bunga secara parsial (individual) dalam mempengaruhi variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α . Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji t Statistik Model ARDL

Variabel	t-Statistik	Probabilitas	Prob/2	Keterangan
TBHDM(-1)	4.925011	0.0000	0.0000	Signifikan
ROA	-1.961132	0.0546	0.0273	Signifikan
ROA(-1)	1.681542	0.0979	0.0489	Signifikan
ROA(-2)	1.897726	0.0626	0.0313	Signifikan
ROA(-3)	-3.628554	0.0006	0.0003	Signifikan
ROA(-4)	1.610790	0.1126	0.0563	Signifikan
FDR	0.383249	0.7029	0.3514	Tidak Signifikan
FDR(-1)	-0.314097	0.7546	0.3773	Tidak Signifikan
FDR(-2)	-2.909717	0.0051	0.0025	Signifikan
FDR(-3)	2.330318	0.0232	0.0116	Signifikan
BOPO	-2.540615	0.0137	0.0068	Signifikan
BOPO(-1)	2.345660	0.0224	0.0112	Signifikan
BOPO(-2)	-3.331694	0.0015	0.0007	Signifikan
NPF	0.687854	0.4942	0.2471	Tidak Signifikan
SB	1.554411	0.1254	0.0627	Signifikan
SB(-1)	-1.473319	0.1460	0.073	Signifikan
SB(-2)	-0.537440	0.5930	0.2965	Tidak Signifikan
SB(-3)	2.790886	0.0071	0.0035	Signifikan

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

4.1.8 *Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)*

4.1.8.1 Estimasi Model Jangka Pendek dari Pendekatan ARDL

Tabel 4.9

Hasil Estimasi Model Jangka Pendek

Variabel	Coeff.	Std. Error	t-Stat	Prob	Prob/2	Keterangan
D(ROA)	-0.335913	0.135857	-2.472	0.0163	0.0081	Signifikan
D(ROA(-1))	0.099829	0.147060	0.678	0.4999	0.2499	Tidak Signifikan
D(ROA(-2))	0.463213	0.153796	3.011	0.0038	0.0019	Signifikan
D(ROA(-3))	-0.277365	0.142291	-1.949	0.0560	0.028	Signifikan
D(FDR)	0.000093	0.000185	0.503	0.6163	0.3081	Tidak Signifikan
D(FDR(-1))	0.000270	0.000172	1.567	0.1223	0.0611	Signifikan
D(FDR(-2))	-0.000454	0.000174	-2.604	0.0116	0.0058	Signifikan
D(BOPO)	-0.000427	0.000145	-2.946	0.0046	0.0023	Signifikan
D(BOPO(-1))	0.000522	0.000141	3.700	0.0005	0.0002	Signifikan
NPF	0.000208	0.008445	0.024	0.9804	0.4902	Tidak Signifikan

D(SB)	0.330568	0.195602	1.690	0.0963	0.0481	Signifikan
D(SB(-1))	-0.487694	0.205200	-2.376	0.0207	0.0103	Signifikan
D(SB(-2))	-0.667733	0.218810	-3.051	0.0034	0.0017	Signifikan
CointEq(-1)	-0.516200	0.082089	-6.288	0.0000	0.0000	Signifikan

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai coefficient serta probabilitas setiap variabel sehingga dapat dilakukan analisis statistik pada setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel D(ROA) dan D(ROA(-3)) menunjukkan nilai koefisien berturut-turut sebesar -0.335913 dan -0.277365 serta probabilitas sebesar 0.0081 dan 0.028, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan ROA dan ROA pada lag 3 akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah saat ini sebesar 0.335913% dan 0.277365% serta sebaliknya.
2. Variabel D(ROA(-2)) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.463213 dan probabilitas sebesar 0.0019, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan ROA pada lag 2 akan menyebabkan kenaikan tingkat bagi hasil deposito mudharabah saat ini sebesar 0.463213% serta sebaliknya.
3. Variabel D(FDR(-1)) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.000270 dan probabilitas sebesar 0.0611, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan FDR pada lag 1 akan

menyebabkan kenaikan tingkat bagi hasil deposito mudharabah saat ini sebesar 0.000270% serta sebaliknya.

4. Variabel $D(FDR(-2))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.000454 dan probabilitas sebesar 0.0058, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan FDR pada lag 2 akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah saat ini sebesar 0.000454% serta sebaliknya.
5. Variabel $D(BOPO)$ menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.000427 dan probabilitas sebesar 0.0023, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah saat ini sebesar 0.000427% serta sebaliknya.
6. Variabel $D(BOPO(-1))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.000522 dan probabilitas sebesar 0.0002, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan BOPO pada lag 1 akan menyebabkan kenaikan tingkat bagi hasil deposito mudharabah saat ini sebesar 0.000522% serta sebaliknya.
7. Variabel $D(SB)$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.330568 dan probabilitas sebesar 0.0481, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini

bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan SB akan menyebabkan kenaikan tingkat bagi hasil deposito mudharabah saat ini sebesar 0.330568% serta sebaliknya.

8. Variabel $D(SB(-1))$ dan $D(SB(-2))$ menunjukkan nilai koefisien berturut-turut sebesar -0.487694 dan -0.667733 serta probabilitas sebesar 0.0103 dan 0.0017, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan SB pada lag 1 dan 2 akan menyebabkan penurunan bagi hasil deposito mudharabah saat ini sebesar 0.487694% dan 0.667733% serta sebaliknya.
9. Nilai Koefisien $Cointeq(-1)$ atau nilai *Error Correction Term* (ECT) bernilai negatif dan signifikan. Koefisien variabel ECT(-1) yaitu sebesar -0.516200 dan signifikan pada α dengan nilai probabilitas yaitu 0.0000. Hal ini bermakna bahwa 51.62% *disequilibrium* yang terjadi antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan ROA, FDR, BOPO, NPF, dan suku bunga akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode (satu bulan).

4.1.8.2 Estimasi Model Jangka Panjang dari Pendekatan ARDL

Tabel 4.10

Hasil Estimasi Model Jangka Panjang

Variabel	Coeff.	Std. Error	t-Stat	Prob	Prob/2	Keterangan
ROA	-0.248348	0.491614	-0.505	0.6153	0.3076	Tidak Signifikan
FDR	-0.000522	0.000207	-2.524	0.0143	0.0071	Signifikan
BOPO	-0.000945	0.000259	-3.656	0.0005	0.0002	Signifikan
NPF	0.144397	0.201807	0.715	0.4771	0.2385	Tidak Signifikan
SB	0.654681	0.159487	4.104	0.0001	0.0000	Signifikan

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Estimasi dalam jangka panjang, dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$TBHDM = -0.248348*ROA - 0.000522*FDR - 0.000945*BOPO + 0.144397*NPF + 0.654681*SB + 14.4684$$

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *coefficient* serta probabilitas setiap variabel sehingga analisis statistik pada setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel ROA menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.248348 dan probabilitas yaitu 0.3076, sehingga variabel bersifat negatif dan tidak signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Variabel FDR menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.000522 dan probabilitas yaitu 0.0071, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan FDR akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0.000522% dan sebaliknya.

3. Variabel BOPO menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.000945 dan probabilitas yaitu 0.0002 , sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0.000945% dan sebaliknya.
4. Variabel NPF menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.144397 dan probabilitas yaitu 0.2385 , sehingga variabel bersifat positif dan tidak signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
5. Variabel SB menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.654681 dan probabilitas yaitu 0.0000 , sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan SB akan menyebabkan kenaikan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0.654681% dan sebaliknya.

4.2 Analisis Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan serangkaian pengujian analisis data, dapat diperoleh adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian Hipotesis yang merujuk pada persamaan jangka panjang dan jangka pendek. Hasil analisa atas pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada tabel, yaitu :

Tabel 4.11

PENGUJIAN HIPOTESIS

Variabel Bebas	Hipotesis	Hasil Analisis Jangka Pendek	Hasil Analisis Jangka Panjang
<i>Return On Asset</i>	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Negatif (Tidak Signifikan)
<i>Finance to Deposito Ratio</i>	Positif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)
<i>Non Performing Finance</i>	Negatif (Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)	Positif (Tidak Signifikan)
Suku Bunga	Negatif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Positif (Signifikan)

4.3 Analisis Ekonomi Persamaan *Auto-Regressive Distributed Lag Model*

1. Analisis Ekonomi terhadap Variabel *Return On Asset* (ROA)

Variabel Return On Asset (ROA) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. ROA dalam jangka pendek negatif dan signifikan hal demikian ini terjadi dikarenakan perhitungan ROA diperoleh dari laba tahun berjalan yang masih belum memperhitungkan aspek perpajakan. Umumnya dengan profit yang besar maka konsekuensi perpajakan yang ditanggung juga akan besar, sehingga pihak bank masih harus memenuhi kewajiban perpajakan yang besar tersebut dan profit yang diperoleh perbankan syariah tidak sepenuhnya dibagikan untuk akad deposito mudharabah saja, melainkan bisa saja masih teralokasikan ada produk tabungan deposito mudharabah maupun keperluan operasional perbankan

syariah lainnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Andryani dan Kunti (2012), Nur dan Nasir (2014).

ROA dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini disebabkan karena return/laba yang diperoleh bank tidak hanya bersumber dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib, tetapi juga berasal dari pendapatan usaha lainnya yang terdiri dari jasa perbankan (administrasi, ujarah, rahn, jasa dokumen, transaksi ATM, asuransi, dan sebagainya) dan pendapatan imbalan investasi terikat. Selain itu, juga ada pendapatan non usaha seperti penjualan aset, penyewaan gedung. Pada bank umum syariah, pendapatan yang dibagikan kepada nasabah/investor sebagai hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib, yang terdiri dari pendapatan jual beli, pendapatan dari sewa, pendapatan bagi hasil, dan pendapatan usaha utama lainnya. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan akun distribusi bonus, margin, dan bagi hasil untuk nasabah, yang didistribusikan ke deposito mudharabah, tabungan mudharabah, investasi terikat, sertifikat investasi, dan lainnya (Rahmawaty dan Tiffany, 2015). Maka dari itu ROA tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Rahmawaty dan Tiffany (2015).

2. Analisis Ekonomi terhadap Variabel *Finance to Deposito Ratio* (FDR)

Variabel *Finance to Deposito Ratio* (FDR) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. FDR dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat FDR suatu Bank, maka Bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya di Bank Syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hipotesis ini sesuai dengan Nana, Tenny dan Aditya (2015).

Dalam jangka panjang FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal demikian ini terjadi dikarenakan semakin banyaknya dana yang disalurkan dalam pembiayaan maka semakin tinggi *earning asset* yang artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak asset yang menganggur) sehingga tingkat bagi hasil deposito mudharabah menurun.

3. Analisis Ekonomi terhadap Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. BOPO merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

operasional apabila BOPO menurun maka efisiensi dalam mengeluarkan biaya juga akan menurun, apabila biaya operasional menurun maka bank memiliki lebih banyak pendapatan yang tidak terpakai untuk mengeluarkan biaya sehingga pendapatan bank akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank akan membuat tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nana, Tenny dan Aditya (2015), Andryani dan Kunti (2012), Umiyati dan Shella (2016).

4. Analisis Ekonomi terhadap Variabel *Non Performing Finance* (NPF)

Variabel *Non Performing Finance* (NPF) dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya NPF tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan pihak bank telah memiliki cadangan yang baik dan sudah melakukan analisis resiko yang nantinya permasalahan tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nana, Tenny dan Aditya (2015).

5. Analisis Ekonomi terhadap Variabel Suku Bunga

Variabel suku bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan secara faktor eksternal suku bunga masih menjadi bayang-bayang bank syariah dalam mempengaruhi tingkat bagi hasil. Karena jika suku bunga tinggi, maka banyak nasabah yang akan menabung ke bank konvensional. Menurut Muhammad (2005) masyarakat masih selalu

membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang mengundurkan diri. Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah pun akan mengalami kenaikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nurjannah (2017), dan Andryani & Kunti (2012).



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) dengan 82 data berupa variabel dependen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan Suku Bunga yang diperoleh dari *website* resmi badan pemerintahan yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek. Dimana pada lag 0 dan 3 ROA berpengaruh negatif dan signifikan, namun pada waktu berikutnya yaitu lag 1 ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan. Lalu pada waktu berikutnya yaitu lag 2 perubahan ROA direspon positif dan signifikan oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam jangka panjang ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2. Variabel *Financing to Deposito Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek. Dimana pada lag 0 FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, lalu pada lag 1 FDR berpengaruh positif dan signifikan, namun pada waktu berikutnya yaitu lag 2 perubahan FDR direspon negatif dan signifikan oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam jangka panjang FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
3. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek. Dimana pada lag 0 BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, namun pada waktu berikutnya yaitu lag 1 perubahan BOPO direspon positif dan signifikan oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam jangka panjang BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
4. Variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
5. Variabel Suku Bunga memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka pendek. Dimana pada lag 0 Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan, namun pada waktu berikutnya yaitu lag 1 dan 2 perubahan Suku Bunga direspon negatif dan signifikan oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam

jangka panjang Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

6. Dalam jangka pendek, diketahui bahwa nilai koefisien variabel ECT(-1) yaitu sebesar -0.5162 dan signifikan pada α dengan nilai probabilitas 0.000. Hal ini bermakna bahwa 51.62% *disequilibrium* yang terjadi antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposito Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance (NPF)* dan Suku Bunga akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode (satu bulan)
7. Dalam jangka pendek dan jangka panjang seluruh variabel independen yaitu variabel *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposito Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance (NPF)* dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

5.2 REKOMENDASI

Adapun saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini yaitu:

1. Dengan berpengaruhnya suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah maka dapat diketahui bahwa sistem perbankan syariah masih bergantung dengan sistem perbankan konvensional. Oleh karena itu pemerintah harus terus mendukung jalannya sistem perbankan syariah dengan cara membuat sistem atau peraturan atau institusi pendukung khusus perbankan syariah yang lengkap, efektif dan efisien berperan penting untuk

memastikan stabilisasi pengembangan perbankan syariah secara menyeluruh.

2. Bagi perbankan syariah dapat meningkatkan pelayanan dan jasa-jasa, seperti diversifikasi produk-produk yang ditawarkan sangat diperlukan untuk dapat menarik nasabah agar menyimpan dananya di bank syariah. Karena suku bunga masih menjadi bayang-bayang dalam mempengaruhi tingkat bagi hasil. Dan perbankan harus memperhatikan kinerja keuangan bank syariah sehingga perbankan syariah terlepas dari suku bunga bank konvensional. Karena ketika kinerja keuangan bank syariah baik maka kesehatan bank syariah juga baik. Karena dengan berpengaruhnya suku bunga itu berarti persaingan masih terjadi antara bank syariah dengan bank konvensional.
3. Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Seperti variabel independen dalam penelitian diantaranya yaitu variabel kinerja keuangan dan variabel makro yaitu suku bunga. Diharapkan bagi penulis selanjutnya untuk menambah variabel makro lainnya seperti Inflasi dan menambah variabel lainnya agar hasilnya lebih memperkuat pengaruh tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Perbankan Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin A. Riawan. (2009), *Menata Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: UIN Press Syarif Hidayatullah.
- Andryani & Sunaryo, K. (2012), “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Yogyakarta*. Vol. 11, No. 1, September 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001), *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gemainsani perss
- Bank Indonesia, Data Suku Bunga, 2011-2017, Diambil 29 September 2017, dari <http://www.bi.go.id>.
- Dendawijaya, Lukman. (2005), *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ekananda, Mahyus. (2016), *Analisis Ekonometrika Time Series*, Edisi ke 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farianto, A. (2014), “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Fatwa MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito, Diakses pada tanggal 26 September 2017, dari <https://dsnmui.or.id/>.

- Ghozali, Imam. (2007), *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan Empat, Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003), *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ismail (2011), *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir (2012), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mawardi, Nasrah. (2008), “Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan return bagi hasil deposito mudharabah muthlaqah: studi pada unit usaha syari’ah Bank X”, *Jurnal Eksis*, Vol. 4. No 1.
- Muhammad (2004), *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad (2005), *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Natalia, E. Et al. (2014), “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah”, *Jurnal Administasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 9 No. 1, April 2014.
- Nofianti, N. et al. (2015), “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah”, *Jurnal*

Bisnis dan Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 5, No. 1, April 2015.

Nur, M. I. & Nasir, M. (2014), “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, No. 4, 2014.

Nurjannah (2017), “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1, No.1, Maret 2017.

Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, 2011-2017, Diambil 29 September 2017, dari <http://www.ojk.go.id>.

Rahmawaty & Yudina, T.A. (2015), “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2, No. 1, Maret 2015.

Umiyati & Syarif, S.M. (2016), “Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam UIN*. Vol. 4, No. 1, 2016.

Widarjono, Agus. (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (edisi ketiga), Yogyakarta: Ekonisia.

Yustitia, A.R & Abdurahim, A. (2010), “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 Terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Akuntansi dan Investasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 11 No. 1, Januari 2010.



Lampiran I

Data Variabel Dependen dan Variabel Independen

Tahun	TBHDM	ROA	FDR	BOPO	NPF	Suku Bunga
2011-1	6,98	2,26	91,97	75,75	3,28	6,67
2011-2	6,67	1,81	95,16	79,56	3,66	6,65
2011-3	6,84	1,97	93,22	77,63	3,6	6,77
2011-4	6,97	1,9	95,17	78,78	3,79	6,77
2011-5	7,16	1,84	94,88	79,05	3,76	6,78
2011-6	6,59	1,86	94,93	78,13	3,55	6,77
2011-7	6,5	1,86	94,18	77,13	3,75	6,77
2011-8	6,54	1,81	98,39	77,65	3,53	6,75
2011-9	7,34	1,8	94,97	77,54	3,5	6,84
2011-10	6,88	1,75	95,24	78,03	3,11	6,78
2011-11	6,88	1,78	94,4	77,92	2,74	6,57
2011-12	6,3	1,79	88,94	78,41	2,52	6,4
2012-1	6,48	1,36	87,27	86,22	2,68	6,31
2012-2	7,79	1,79	90,49	78,39	2,82	6,65
2012-3	6,4	1,83	87,13	77,77	2,76	6,77
2012-4	6,36	1,79	95,39	77,77	2,85	6,77
2012-5	6,51	1,99	97,95	76,24	2,93	6,78
2012-6	6,45	2,05	98,59	75,74	2,88	6,77
2012-7	6,45	2,05	99,91	75,87	2,92	6,77
2012-8	6,27	2,04	101,03	75,89	2,78	6,75
2012-9	6,28	2,07	102,1	75,44	2,74	6,84
2012-10	6,15	2,11	100,84	75,04	2,58	6,78

2012-11	6,17	2,09	101,19	75,29	2,5	6,57
2012-12	6,27	2,14	100	74,75	2,22	6,4
2013-1	6,29	2,52	100,63	70,43	2,49	5,54
2013-2	6,61	2,29	102,17	72,06	2,72	5,56
2013-3	6,39	2,39	102,62	72,95	2,75	5,48
2013-4	5,24	2,29	103,08	73,95	2,85	5,45
2013-5	6,12	2,07	102,08	76,87	2,92	5,48
2013-6	6,16	2,1	104,43	76,18	2,64	5,55
2013-7	5,72	2,02	104,83	76,13	2,75	5,87
2013-8	5,73	2,01	102,53	77,87	3,01	6,13
2013-9	5,67	2,04	103,27	77,98	2,8	6,67
2013-10	5,7	1,94	103,03	79,06	2,96	6,99
2013-11	5,37	1,96	102,58	78,59	3,08	7,2
2013-12	4,79	2	100,32	78,21	2,62	7,72
2014-1	5,94	0,08	100,07	80,05	3,01	7,77
2014-2	6,06	0,13	102,03	83,77	3,53	7,87
2014-3	4,89	1,16	102,22	91,9	3,22	7,96
2014-4	6,65	1,09	95,5	84,5	3,48	8,03
2014-5	6,96	1,13	99,43	76,49	4,02	8,19
2014-6	7,32	1,12	100,8	71,76	3,9	8,34
2014-7	6,86	1,03	99,89	79,8	4,31	8,44
2014-8	7,32	0,9	98,99	81,2	4,58	8,46
2014-9	7,47	0,92	99,71	82,39	4,67	8,48
2014-10	7,45	0,76	98,99	93,94	4,75	8,23
2014-11	6,94	0,86	94,62	93,44	4,86	8,27
2014-12	7,18	0,79	91,5	94,16	4,33	8,56
2015-1	6,7	1,15	93,6	92,54	4,87	8,46

2015-2	6,91	1,07	93,94	91,65	5,1	8,63
2015-3	6,96	1,13	94,24	92,78	4,81	8,38
2015-4	6,8	1,08	94,18	93,79	4,62	8,07
2015-5	6,9	1,09	94,16	95,53	4,76	7,85
2015-6	6,67	0,89	92,52	94,22	4,73	7,74
2015-7	6,56	0,91	95,77	94,19	4,89	7,71
2015-8	6,48	0,90	95,15	94,13	4,86	7,6
2015-9	6,44	0,93	93,81	93,63	4,74	7,56
2015-10	6,32	0,96	94,66	93,35	4,74	7,48
2015-11	6,37	0,95	94,78	93,50	4,66	7,47
2015-12	6,51	0,84	92,14	94,38	4,34	7,58
2016-1	6,37	1,30	92,20	93,21	4,86	7,47
2016-2	6,25	1,24	91,27	90,96	4,95	7,38
2016-3	6,27	1,26	91,76	91,16	4,89	7,1
2016-4	6,29	1,10	91,67	92,09	4,94	6,88
2016-5	6,05	0,70	91,40	95,20	5,54	6,78
2016-6	6,14	1,11	92,06	92,36	5,06	6,75
2016-7	5,85	1,06	90,53	92,79	4,81	6,65
2016-8	5,72	0,98	90,04	93,33	4,95	6,6
2016-9	5,54	1,04	89,18	92,83	4,32	6,57
2016-10	5,06	0,98	89,55	93,45	4,4	6,29
2016-11	5,57	1,13	88,87	92,38	4,16	6,36
2016-12	5,75	0,95	88,78	93,63	4,29	6,45
2017-1	5,68	1,47	88,03	91,73	4,42	6,39
2017-2	5,64	1,46	87,45	89,22	4,43	6,4
2017-3	5,85	1,53	87,55	88,58	4,29	6,41
2017-4	6,06	1,50	86,43	88,53	4,43	6,34

2017-5	6,18	1,52	86,88	88,30	4,35	6,28
2017-6	6,22	1,49	87,85	87,13	3,99	6,25
2017-7	6,06	1,43	85,92	87,57	3,98	6,25
2017-8	5,78	1,4	86,47	87,81	3,96	6,22
2017-9	5,9	1,41	85,25	87,46	3,88	6
2017-10	5,83	1,22	85,92	89,15	4,12	5,8



Lampiran II

Pengujian Akar Unit Pada Level

1. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada TBHDM

Null Hypothesis: TBHDM has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.919405	0.3219
Test critical values:		
1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(TBHDM)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:32

Sample (adjusted): 2011M04 2017M10

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TBHDM(-1)	-0.167847	0.087447	-1.919405	0.0587
D(TBHDM(-1))	-0.335352	0.118870	-2.821167	0.0061
D(TBHDM(-2))	-0.287320	0.110303	-2.604819	0.0111
C	1.042454	0.556651	1.872726	0.0650
R-squared	0.253007	Mean dependent var.		-0.012785
Adjusted R-squared	0.223127	S.D. dependent var		0.458953
S.E. of regression	0.404523	Akaike info criterion		1.077092
Sum squared resid	12.27294	Schwarz criterion		1.197064
Log likelihood	-38.54512	Hannan-Quinn criter.		1.125156
F-statistic	8.467517	Durbin-Watson stat		2.023529
Prob(F-statistic)	0.000065			

2. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada ROA

Null Hypothesis: ROA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.795151	0.0634
Test critical values:		
1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	
10% level	-2.586103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:35

Sample (adjusted): 2011M02 2017M10

Included observations: 81 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.166308	0.059499	-2.795151	0.0065
C	0.232106	0.093075	2.493765	0.0147
R-squared	0.089997	Mean dependent var		-0.012840
Adjusted R-squared	0.078478	S.D. dependent var		0.294012
S.E. of regression	0.282240	Akaike info criterion		0.332261
Sum squared resid	6.293080	Schwarz criterion		0.391383
Log likelihood	-11.45658	Hannan-Quinn criter.		0.355982
F-statistic	7.812870	Durbin-Watson stat		2.086531
Prob(F-statistic)	0.006509			

3. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada FDR

Null Hypothesis: FDR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.371490	0.5923
Test critical values: 1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	
10% level	-2.586103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(FDR)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:37

Sample (adjusted): 2011M02 2017M10

Included observations: 81 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR(-1)	-0.059270	0.043216	-1.371490	0.1741
C	556.4561	411.8196	1.351213	0.1805
R-squared	0.023256	Mean dependent var		-7.469136
Adjusted R-squared	0.010892	S.D. dependent var		208.0972
S.E. of regression	206.9607	Akaike info criterion		13.52732
Sum squared resid	3383786.	Schwarz criterion		13.58644
Log likelihood	-545.8563	Hannan-Quinn criter.		13.55104
F-statistic	1.880984	Durbin-Watson stat		2.254160
Prob(F-statistic)	0.174105			

4. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada BOPO

Null Hypothesis: BOPO has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.793576	0.3812
Test critical values:		
1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	
10% level	-2.586103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BOPO)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:39

Sample (adjusted): 2011M02 2017M10

Included observations: 81 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO(-1)	-0.072978	0.040688	-1.793576	0.0767
C	630.7329	343.8935	1.834094	0.0704
R-squared	0.039127	Mean dependent var		16.54321
Adjusted R-squared	0.026964	S.D. dependent var		288.3137
S.E. of regression	284.4001	Akaike info criterion		14.16302
Sum squared resid	6389789.	Schwarz criterion		14.22214
Log likelihood	-571.6024	Hannan-Quinn criter.		14.18674
F-statistic	3.216916	Durbin-Watson stat		1.948513
Prob(F-statistic)	0.076707			

5. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada NPF

Null Hypothesis: NPF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.263015	0.6430
Test critical values:		
1% level	-3.516676	
5% level	-2.899115	
10% level	-2.586866	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NPF)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:40

Sample (adjusted): 2011M05 2017M10

Included observations: 78 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF(-1)	-0.039712	0.031443	-1.263015	0.2106
D(NPF(-1))	-0.103373	0.111451	-0.927523	0.3567
D(NPF(-2))	-0.078897	0.111497	-0.707615	0.4814
D(NPF(-3))	0.326248	0.108974	2.993819	0.0038
C	0.153282	0.122643	1.249821	0.2154
R-squared	0.158327	Mean dependent var		0.004231
Adjusted R-squared	0.112208	S.D. dependent var		0.255635
S.E. of regression	0.240866	Akaike info criterion		0.052808
Sum squared resid	4.235216	Schwarz criterion		0.203879
Log likelihood	-2.940501	Hannan-Quinn criter.		0.113284
F-statistic	3.433014	Durbin-Watson stat		1.954977
Prob(F-statistic)	0.012557			

6. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada Suku Bunga

Null Hypothesis: SB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.606925	0.4743
Test critical values:		
1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(SB)

Method: Least Squares

Date: 01/12/18 Time: 17:16

Sample (adjusted): 2011M04 2017M10

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SB(-1)	-0.037563	0.023376	-1.606925	0.1123
D(SB(-1))	0.342740	0.110756	3.094550	0.0028
D(SB(-2))	0.255074	0.113333	2.250668	0.0273
C	0.254440	0.164595	1.545851	0.1263
R-squared	0.242933	Mean dependent var		-0.012278
Adjusted R-squared	0.212650	S.D. dependent var		0.190054
S.E. of regression	0.168640	Akaike info criterion		-0.672797
Sum squared resid	2.132954	Schwarz criterion		-0.552825
Log likelihood	30.57549	Hannan-Quinn criter.		-0.624733
F-statistic	8.022166	Durbin-Watson stat		2.029014
Prob(F-statistic)	0.000105			

Lampiran III

Pengujian Akar Unit Pada *First Difference*

1. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada TBHDM

Null Hypothesis: D(TBHDM) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.24594	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(TBHDM,2)
 Method: Least Squares
 Date: 01/05/18 Time: 16:34
 Sample (adjusted): 2011M04 2017M10
 Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(TBHDM(-1))	-1.790712	0.174773	-10.24594	0.0000
D(TBHDM(-1),2)	0.350343	0.107146	3.269768	0.0016
C	-0.022399	0.046362	-0.483130	0.6304
R-squared	0.704685	Mean dependent var		-0.003038
Adjusted R-squared	0.696914	S.D. dependent var		0.747648
S.E. of regression	0.411605	Akaike info criterion		1.099728
Sum squared resid	12.87580	Schwarz criterion		1.189707
Log likelihood	-40.43927	Hannan-Quinn criter.		1.135777
F-statistic	90.67629	Durbin-Watson stat		2.059020
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada ROA

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.836108	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.515536	
5% level	-2.898623	
10% level	-2.586605	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ROA,2)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:36

Sample (adjusted): 2011M04 2017M10

Included observations: 79 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-1.459638	0.165190	-8.836108	0.0000
D(ROA(-1),2)	0.283941	0.108469	2.617721	0.0107
C	-0.013474	0.031718	-0.424810	0.6722
R-squared	0.602859	Mean dependent var		-0.004430
Adjusted R-squared	0.592408	S.D. dependent var		0.441166
S.E. of regression	0.281654	Akaike info criterion		0.340957
Sum squared resid	6.028982	Schwarz criterion		0.430936
Log likelihood	-10.46779	Hannan-Quinn criter.		0.377005
F-statistic	57.68383	Durbin-Watson stat		1.999521
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada FDR

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.82559	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(FDR,2)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:38

Sample (adjusted): 2011M03 2017M10

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR(-1))	-1.185817	0.109538	-10.82559	0.0000
C	-13.11087	22.79472	-0.575171	0.5668
R-squared	0.600396	Mean dependent var		-3.150000
Adjusted R-squared	0.595273	S.D. dependent var		320.2168
S.E. of regression	203.7160	Akaike info criterion		13.49601
Sum squared resid	3237016.	Schwarz criterion		13.55556
Log likelihood	-537.8405	Hannan-Quinn criter.		13.51989
F-statistic	117.1934	Durbin-Watson stat		2.000397
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada BOPO

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.082629	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BOPO,2)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:39

Sample (adjusted): 2011M03 2017M10

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BOPO(-1))	-1.019560	0.112254	-9.082629	0.0000
C	12.27382	32.34878	0.379421	0.7054
R-squared	0.514001	Mean dependent var		-2.650000
Adjusted R-squared	0.507770	S.D. dependent var		411.8679
S.E. of regression	288.9628	Akaike info criterion		14.19515
Sum squared resid	6512960.	Schwarz criterion		14.25471
Log likelihood	-565.8062	Hannan-Quinn criter.		14.21903
F-statistic	82.49415	Durbin-Watson stat		1.973840
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada NPF

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.188197	0.0013
Test critical values:		
1% level	-3.516676	
5% level	-2.899115	
10% level	-2.586866	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NPF,2)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:41

Sample (adjusted): 2011M05 2017M10

Included observations: 78 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF(-1))	-0.914306	0.218305	-4.188197	0.0001
D(NPF(-1),2)	-0.213273	0.167923	-1.270067	0.2080
D(NPF(-2),2)	-0.311938	0.108818	-2.866597	0.0054
C	0.002269	0.027411	0.082768	0.9343
R-squared	0.624550	Mean dependent var		0.000641
Adjusted R-squared	0.609329	S.D. dependent var		0.386910
S.E. of regression	0.241833	Akaike info criterion		0.048783
Sum squared resid	4.327764	Schwarz criterion		0.169640
Log likelihood	2.097446	Hannan-Quinn criter.		0.097165
F-statistic	41.03224	Durbin-Watson stat		1.944117
Prob(F-statistic)	0.000000			

6. Pengujian Akar Unit Augmented Dickey Fuller pada Suku Bunga

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.591273	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.514426	
5% level	-2.898145	
10% level	-2.586351	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(SB,2)

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:43

Sample (adjusted): 2011M03 2017M10

Included observations: 80 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SB(-1))	-0.578636	0.103489	-5.591273	0.0000
C	-0.007096	0.019375	-0.366245	0.7152
R-squared	0.286122	Mean dependent var		-0.002250
Adjusted R-squared	0.276970	S.D. dependent var		0.203600
S.E. of regression	0.173124	Akaike info criterion		-0.644937
Sum squared resid	2.337805	Schwarz criterion		-0.585387
Log likelihood	27.79749	Hannan-Quinn criter.		-0.621062
F-statistic	31.26234	Durbin-Watson stat		2.170082
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV
Uji Kointegrasi *Bound Test Cointegration*

ARDL Bounds Test

Date: 01/05/18 Time: 16:50

Sample: 2011M05 2017M10

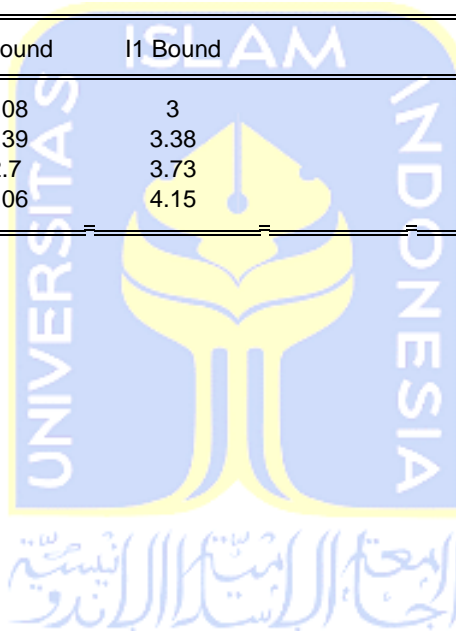
Included observations: 78

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	5.309777	5

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15



Lampiran V

Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.680760	Prob. F(2,57)	0.5103
Obs*R-squared	1.819667	Prob. Chi-Square(2)	0.4026

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 01/05/18 Time: 16:59

Sample: 2011M05 2017M10

Included observations: 78

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TBHDM(-1)	0.064169	0.126810	0.506023	0.6148
ROA	0.031869	0.171116	0.186244	0.8529
ROA(-1)	0.046160	0.190640	0.242132	0.8095
ROA(-2)	-0.025586	0.185086	-0.138240	0.8905
ROA(-3)	-0.024540	0.201705	-0.121661	0.9036
ROA(-4)	-0.000689	0.164294	-0.004192	0.9967
FDR	-2.65E-05	0.000207	-0.127589	0.8989
FDR(-1)	1.73E-05	0.000248	0.069681	0.9447
FDR(-2)	4.05E-06	0.000245	0.016500	0.9869
FDR(-3)	2.56E-05	0.000192	0.133579	0.8942
NPF	-0.012047	0.108694	-0.110830	0.9121
SB	0.013027	0.222799	0.058469	0.9536
SB(-1)	-0.018897	0.340168	-0.055552	0.9559
SB(-2)	0.057953	0.348373	0.166353	0.8685
SB(-3)	-0.078841	0.259405	-0.303930	0.7623
BOPO	2.59E-05	0.000172	0.150375	0.8810
BOPO(-1)	1.94E-05	0.000203	0.095443	0.9243
BOPO(-2)	2.55E-06	0.000157	0.016182	0.9871
C	-0.810890	2.157730	-0.375807	0.7085
RESID(-1)	-0.115334	0.181086	-0.636899	0.5267
RESID(-2)	-0.170113	0.153490	-1.108299	0.2724

R-squared	0.023329	Mean dependent var	7.67E-16
Adjusted R-squared	-0.319362	S.D. dependent var	0.259359
S.E. of regression	0.297909	Akaike info criterion	0.640743
Sum squared resid	5.058721	Schwarz criterion	1.275242
Log likelihood	-3.988994	Hannan-Quinn criter.	0.894745
F-statistic	0.068076	Durbin-Watson stat	2.045385
Prob(F-statistic)	1.000000		

Lampiran VI

Uji Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.294715	Prob. F(18,59)	0.2248
Obs*R-squared	22.08593	Prob. Chi-Square(18)	0.2282
Scaled explained SS	19.02484	Prob. Chi-Square(18)	0.3903

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/05/18 Time: 16:57

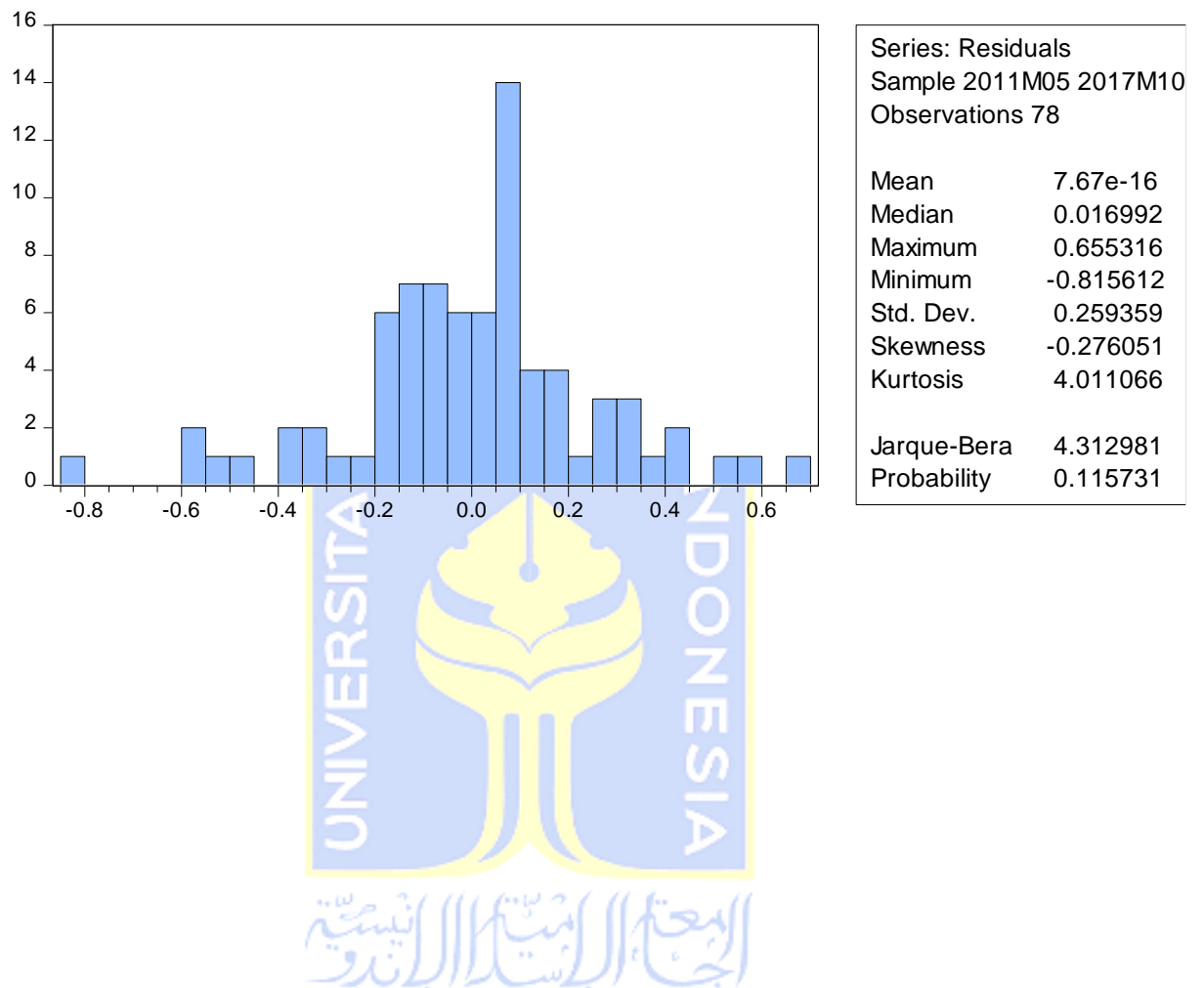
Sample: 2011M05 2017M10

Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.285471	0.741388	-0.385049	0.7016
TBHDM(-1)	-0.015069	0.037582	-0.400946	0.6899
ROA	0.085140	0.063398	1.342952	0.1844
ROA(-1)	-0.027614	0.068976	-0.400347	0.6903
ROA(-2)	0.085643	0.068980	1.241556	0.2193
ROA(-3)	0.030664	0.074331	0.412531	0.6814
ROA(-4)	-0.061494	0.061520	-0.999563	0.3216
FDR	-0.000163	7.76E-05	-2.104724	0.0396
FDR(-1)	0.000127	9.29E-05	1.371986	0.1753
FDR(-2)	1.79E-05	9.24E-05	0.193418	0.8473
FDR(-3)	1.92E-05	7.17E-05	0.267122	0.7903
NPF	0.015617	0.040620	0.384471	0.7020
SB	0.193032	0.083303	2.317224	0.0240
SB(-1)	-0.158645	0.127816	-1.241195	0.2194
SB(-2)	-0.125993	0.129305	-0.974383	0.3338
SB(-3)	0.118815	0.091369	1.300391	0.1985
BOPO	5.27E-05	6.44E-05	0.818171	0.4166
BOPO(-1)	4.54E-05	7.58E-05	0.598496	0.5518
BOPO(-2)	-9.55E-05	5.92E-05	-1.612790	0.1121

R-squared	0.283153	Mean dependent var	0.066405
Adjusted R-squared	0.064454	S.D. dependent var	0.115974
S.E. of regression	0.112174	Akaike info criterion	-1.329521
Sum squared resid	0.742399	Schwarz criterion	-0.755451
Log likelihood	70.85133	Hannan-Quinn criter.	-1.099711
F-statistic	1.294715	Durbin-Watson stat	1.755762
Prob(F-statistic)	0.224806		

Lampiran VII
Uji Asumsi Klasik – Normalitas



Lampiran VIII

Estimasi Model ARDL

Dependent Variable: TBHDM
 Method: ARDL
 Date: 01/05/18 Time: 16:47
 Sample (adjusted): 2011M05 2017M10
 Included observations: 78 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Hannan-Quinn criterion (HQ)
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): ROA FDR NPF SB BOPO
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 12500
 Selected Model: ARDL(1, 4, 3, 0, 3, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
TBHDM(-1)	0.488900	0.099269	4.925011	0.0000
ROA	-0.328404	0.167456	-1.961132	0.0546
ROA(-1)	0.306362	0.182191	1.681542	0.0979
ROA(-2)	0.345769	0.182202	1.897726	0.0626
ROA(-3)	-0.712407	0.196334	-3.628554	0.0006
ROA(-4)	0.261749	0.162498	1.610790	0.1126
FDR	7.86E-05	0.000205	0.383249	0.7029
FDR(-1)	-7.71E-05	0.000245	-0.314097	0.7546
FDR(-2)	-0.000710	0.000244	-2.909717	0.0051
FDR(-3)	0.000442	0.000189	2.330318	0.0232
NPF	0.073801	0.107292	0.687854	0.4942
SB	0.342023	0.220034	1.554411	0.1254
SB(-1)	-0.497405	0.337609	-1.473319	0.1460
SB(-2)	-0.183559	0.341542	-0.537440	0.5930
SB(-3)	0.673548	0.241339	2.790886	0.0071
BOPO	-0.000432	0.000170	-2.540615	0.0137
BOPO(-1)	0.000470	0.000200	2.345660	0.0224
BOPO(-2)	-0.000521	0.000156	-3.331694	0.0015
C	7.394801	1.958272	3.776187	0.0004
R-squared	0.809493	Mean dependent var		6.311282
Adjusted R-squared	0.751372	S.D. dependent var		0.594218
S.E. of regression	0.296292	Akaike info criterion		0.613067
Sum squared resid	5.179555	Schwarz criterion		1.187137
Log likelihood	-4.909608	Hannan-Quinn criter.		0.842878
F-statistic	13.92778	Durbin-Watson stat		2.068975
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran IX

Estimasi Model ARDL Jangka Pendek

ARDL Cointegrating And Long Run Form
 Original dep. variable: TBHDM
 Selected Model: ARDL(1, 4, 3, 0, 3, 2)
 Date: 01/17/18 Time: 21:51
 Sample: 2011M01 2017M10
 Included observations: 78

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA)	-0.335913	0.135857	-2.472557	0.0163
D(ROA(-1))	0.099829	0.147060	0.678832	0.4999
D(ROA(-2))	0.463213	0.153796	3.011858	0.0038
D(ROA(-3))	-0.277365	0.142291	-1.949277	0.0560
D(FDR)	0.000093	0.000185	0.503738	0.6163
D(FDR(-1))	0.000270	0.000172	1.567678	0.1223
D(FDR(-2))	-0.000454	0.000174	-2.604372	0.0116
NPF	0.000208	0.008445	0.024616	0.9804
D(SB)	0.330568	0.195602	1.690005	0.0963
D(SB(-1))	-0.487694	0.205200	-2.376677	0.0207
D(SB(-2))	-0.667733	0.218810	-3.051654	0.0034
D(BOPO)	-0.000427	0.000145	-2.946385	0.0046
D(BOPO(-1))	0.000522	0.000141	3.700444	0.0005
CointEq(-1)	-0.516200	0.082089	-6.288332	0.0000

Lampiran X

Estimasi Model ARDL Jangka Panjang

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Original dep. variable: TBHDM

Selected Model: ARDL(1, 4, 3, 0, 3, 2)

Date: 01/17/18 Time: 21:51

Sample: 2011M01 2017M10

Included observations: 78

$$\text{Cointeq} = \text{TBHDM} - (-0.2483 \cdot \text{ROA} - 0.0005 \cdot \text{FDR} + 0.1444 \cdot \text{NPF} + 0.6547 \cdot \text{SB} - 0.0009 \cdot \text{BOPO} + 14.4684)$$

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.248348	0.491614	-0.505168	0.6153
FDR	-0.000522	0.000207	-2.524754	0.0143
NPF	0.144397	0.201807	0.715519	0.4771
SB	0.654681	0.159487	4.104925	0.0001
BOPO	-0.000945	0.000259	-3.656116	0.0005
C	14.468412	3.639195	3.975717	0.0002

